

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT WARGA KELURAHAN
HARJOSARI 2 KECAMATAN MEDAN AMPLAS, KOTA MEDAN**

Zunaida Sitorus¹, Winda Sri Astuti Doloksaribu², Maisara Batubara³, Rahmat Alamsyah Harahap⁴, Mangasi Butarbutar⁵, Khana Saputri⁶, Agus Tina⁷, Afrizal Amir⁸.

¹Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Asahan.
^{2,3,4,5,6,7,8}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia.

ABSTRACT

The need for dish soap has increased because most people have started to abandon the traditional way of using scrubbing ash to wash dishes and switch to liquid dish soap. This causes the need for the procurement of soap which requires a lot of money. Seeing this opportunity, there are many liquid soap products that can be found in various types of markets. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and training on making liquid dish soap in the context of community empowerment. The method used in this community service activity is discussion, exposure, and the practice of making dish soap. The participants were very enthusiastic about participating in the dish soap making training. With this training, participants can save expenses and start a new business producing dish soap to increase income.

Keywords : Dishwashing liquid, Harjosari 2, New business.

ABSTRAK

Kebutuhan sabun pencuci piring meningkat karena sebagian besar masyarakat mulai meninggalkan cara tradisional menggunakan abu gosok untuk mencuci piring dan beralih ke sabun pencuci piring berbentuk cair. Hal ini menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan pada berbagai jenis pasar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun cuci piring. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari pelatihan ini adalah produk sabun cuci piring sesuai dengan metode yang diberikan dan perhitungan harga jual produk.

Kata kunci : Sabun cuci piring, Harjosari 2, bisnis baru.

1. PENDAHULUAN

Perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam mencuci peralatan rumah dan dapur begitu signifikan. Beberapa waktu yang silam, para ibu rumah tangga menggunakan abu gosok, sabun pasta/krim atau gabungan dari keduanya untuk mencuci peralatan dapur. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin digunakan. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan (Haro dkk, 2014).

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan *trigliserida* dari asam lemak rantai karbon C16 (Zukifli dan Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80 – 100 °C (Jongko, 2009). Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk *gliserin* dan sabun mentah.

Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun pencuci piring. Meskipun sabun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, penyebab kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan pada berbagai jenis pasar. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk *liquid* (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun cair dibuat dengan semi *boiled process* yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, *Texapon* dan garam serta bahan *adiktif* seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat pewarna.

Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir dan Hakim, 2014). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan komunitas merupakan sebuah proses berkelanjutan dimana anggota komunikasi secara bersama-sama melakukan aksi koleksi dan menghasilkan solusi atas permasalahan mereka bersama (*State Resource Center* dalam Gunawan, Setiawan dan Muttaqin, 2020). Produksi sabun cuci piring secara massal oleh masyarakat juga dapat menciptakan peluang usaha baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun pencuci piring. Diskusi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sabun pencuci piring. Metode pelatihan dilakukan dengan praktik atau demonstrasi pembuatan sabun pencuci piring. Metode praktik ini bertujuan agar peserta lebih memahami dan mudah mengingat proses pembuatannya, alat dan bahan yang digunakan adalah :

Bahan :

- 1 kg *Texapon* kao
- 500 gr Sls
- 1 kg Nacl
- 250 gr Labs
- 40 ml Bibit parfum jeruk nipis
- 8 gr pewarna hijau bubuk
- 15 gr Edta
- 15 Liter Air

Alat :

- Ember besar 2 buah
- Ember kecil 2 buah
- Gayung
- Pengaduk kayu

Cara pembuatan sabun cuci piring :

- Larutkan Sls dalam 5 Liter air.
- Larutkan Teksafon, NaCl, dan Labs sampai rata (homogen) tanpa air, setelah larutan homogen tambahkan air 1 Liter dan aduk sampai rata, lakukan berulang sampai penambahan 5 Liter air.
- Masukkan larutan Sls kedalam larutan 5 Liter Teksafon, NaCl, dan Labs, aduk sampai rata dan tambahkan 1 Liter air.
- Larutkan Edta dalam wadah kecil, setelah larut masukkan kedalam larutan Sls, Teksafon, NaCl, dan Labs, aduk sampai rata. Tambahkan lagi 1 Liter air, kemudian aduk sampai rata. Larutan ini disebut larutan sabun.

Waktu dan tempat pelaksanaan adalah 23 April 2022 di Kantor Lurah Harjosari 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan diawali dengan menjalin komunikasi dengan warga terkait pelatihan yang dibutuhkan masyarakat kelurahan Harjosari 2. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi pilihan mengingat kebutuhannya semakin meningkat. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan 30 orang tersebut ada yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan pedagang. Dalam kegiatan pengabdian ini menjelaskan dan mempraktekkan mengenai cara pembuatan secara detail termasuk cara mengaduk bahan, takaran dan waktunya, sehingga menghasilkan sabun yang sesuai. Dalam kegiatan tersebut, peserta tersebut dibagi menjadi 6 kelompok. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan. Dampak dari program kerja pembuatan sabun cair cuci piring sangat berdampak positif bagi masyarakat, melalui pelatihan sabun cair cuci piring sehingga masyarakat dapat mengetahui cara dan proses pembuatannya. Kegiatan pelatihan disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selain pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kami juga memberikan pendampingan untuk perhitungan harga jual produk, dengan harapan dapat menjadi peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Kelurahan Harjosari 2, dalam pelatihan ini, kami mengemas sabun cuci piring dalam botol 450 ml. Sabun cuci piring yang dihasilkan disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Sabun Cuci Piring yang dihasilkan dari Pelatihan.

b. Analisis Ekonomi Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring

Harga 1 pak bahan untuk membuat sabun cuci piring dengan kemasan 450 ml adalah Rp. 3.000 ditambah botol Rp. 1.500 kemudian dijual dengan harga Rp. 6.500. dengan demikian keuntungan per botol adalah 40%. Keuntungan tersebut belum termasuk biaya promosi (stiker dan lain-lain). Dengan adanya kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring ini memberikan dampak ekonomi yang baik, sangat bermanfaat bagi kaum ibu rumah tangga karena menghemat biaya pengeluaran rumah tangga. Selain itu menjadi peluang usaha baru mengingat keuntungan per botol cukup besar.

4. KESIMPULAN

Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat menghemat pengeluaran dan memulai usaha baru memproduksi sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, W; Setiawan; Muttaqin, Z; Pelatihan Sabun Herbal kepada Kelompok Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) Universita Padjadjaran sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Nano Sosial Entrepreneur, *Kumawula*, Vol. 3, No.1, April 2020, Hal 87-99.
- Haro, A; Wasposito, A, AWS; Handaru, A, W, 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol.1, N0.2, Desember 2017, Hal 194-206.
- Jongko. 2009, *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta : Duraposita Chemistry
- Pasir, S; Hakim, M,S, Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.3, N0.3, September 2014, Hal 155-158.
- Zulkifli, M. & Estiasih. 2014. Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2 (4):170-177.